

# Strategi Guru Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu

M. Herlambang<sup>1</sup>

Edi Ansyah<sup>2</sup>

Masrifa Hidayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

e-mail: muhammadherlambang6951@gmail.com

**Abstract:** *The problem that exists in this study is how the teacher's strategy in developing students' soft skills in the Aqidah Morals subject in class X MA Darussalam Bengkulu City, the factors that influence the teacher's strategy in developing students' soft skills in the Aqidah Morals subject in class X MA Darussalam Bengkulu City. The method used in this research is a case study where the researcher tries to find out the Soft Skill Development Strategy of Students in Islamic Religious Education Learning at MA Darussalam Bengkulu City. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of students' soft skills by creating a character model to be developed, teachers must help children in adopting the ability to understand and master soft skills, teachers must be able to create an atmosphere that can develop soft skills, and provide various kinds of activities that are based on values, life and the rules to be learned. Factors supporting the development of soft skills in terms of student motivation and intelligence. In terms of social factors Supporters of soft skill development are seen from the involvement of parents and the surrounding environment, the inhibiting factor for soft skill development in terms of individual factors is the inhibiting factor seen from maturity or growth and from a social point of view, it is seen from the association with peers and its relationship with social media.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Soft Skills, Moral Aqidah*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Harapan setiap guru adalah agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun kenyataan yang dihadapi tidak selalu menunjukkan tujuan yang diharapkan itu dapat terealisasi sepenuhnya. Pendidikan bagi setiap manusia bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Dengan proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan manusia.

Pendidikan memiliki muatan dari beberapa aspek yang terkandung untuk mencapai tujuan pendidikan, dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan bagian prioritas yang utama. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai luhur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu ditanamkan serta diteladani guna pembentukan karakter siswa.

Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta tauladan guna untuk membangun karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan harapan proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian aspek kognisi saja namun juga pada pencapaian aspek *soft skill* yang merupakan kemampuan kepribadian siswa.

*Soft skill* adalah sikap dasar perilaku, yakni keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). *Soft skill* meliputi nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan sikap. Hal ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap siswa masing-masing. Berdasarkan kutipan di atas dilihat dari cakupannya, *soft skill* meliputi banyak aspek diantaranya: nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter, dan sikap. Dalam penelitian ini *soft skill* yang dikembangkan meliputi aspek sikap. Dengan mengembangkan aspek sikap tersebut diharapkan siswa dapat memiliki budi pekerti yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul **“Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu ”**.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu, faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan soft skill siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengembangkan soft skill siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>1</sup> Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MA Darussalam Kota Bengkulu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada dilapangan atau lokasi penelitian.

Sumber Data adalah subyek yang akan diteliti. Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian<sup>3</sup>. Sumber data dibedakan menjadi dua, antara lain: Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber data pertama yaitu subjek yang akan diteliti. Menurut Iskandar, informan penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada penulis guna mendapatkan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Disini penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam hal ini yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan, wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik Pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan responden.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup> Penulis menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini penulis dapat menggali informasi secara mendalam dari informan tentang Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dokumentasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan digunakan metode dokumentasi yakni untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang dokumen yang digunakan dalam penelitian mengenai Pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu meliputi komponen kegiatan yakni:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan cara memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk kedalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan.

Penyajian data, Penyajian disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data itu adalah hasil dari reduksi data, dimana data-data di proses untuk hasil laporan.

Penarikan kesimpulan/ Verifikasi, dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi dua corak yaitu sekolah umum dan sekolah agama. Di sekolah Agama seperti MI, MTs, dan MA muatan pelajaran PAI di pecah ke dalam beberapa mata pelajaran dengan bahasan yang lebih luas. Di MA Darussalam, pembelajaran PAI terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran Alqur'an dan Hadist dan Aqidah akhlak. Dalam pembahasan hasil penelitian yang akan peneliti paparkan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun hasil penelitian terkait Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Siapakah tokoh yang Ibu contohkan dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk mengembangkan kepribadian siswa ?

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa, “Adapun tokoh yang saya jadikan tauladan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Darussalam ini adalah Rasulullah SAW, yang mana beliau memiliki sifat yang baik dan sempurna yang bisa dijadikan dijadikan contoh tauladan kepada siswa.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa di MA Darussalam terkait tanggapan siswa ketika guru memberikan contoh tokoh dalam pembelajaran aqidah akhlak. Wawancara peneliti dengan adik Cici Norya Indah di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Dalam pembelajaran memang guru banyak mengajarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Menurut saya hal ini sangatlah bagus, karena memang Rasulullah SAW memiliki akhlak yang sempurna yang bagus untuk dijadikan panutan dalam kehidupan.”

2. Bagaimana cara Ibu memberikan penjelasan atau pemahaman tentang kepribadian siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak ?

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam di MA Darussalam yang mengatakan bahwa, “Cara yang saya lakukan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada mahasiswa dalam membentuk kepribadian siswa adalah pertama dalam pembelajaran, saya menjelaskan dasar-dasar

berprilaku yang baik kepada siswa. Sebagai contoh saja menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah sosok tauladan yang baik dengan mengajarkan adab-adab Rasulullah. Kemudian yang paling penting adalah saya sebagai guru memberikan contoh atau harus memiliki kepribadian sebagaimana yang dimiliki oleh Rasulullah seperti bersabar dalam mengajar, memiliki kesopanan dan berperilaku maupun berkata. Hal ini saya lakukan agar siswa memahami bahwa perlunya memiliki kepribadian yang baik.

3. Bagaimana cara Ibu membiasakan siswa bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun ?

Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Cara saya dalam membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat mengamalkan ibadah dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Allah akan membalas setiap perbuatan hambanya. Hal ini saya sampaikan agar siswa takut untuk berkata bohong dll.

Selain melakukan wawancara kepada guru, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang cara guru dalam membiasakan siswa bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun. Wawancara peneliti dengan adik Dimas Pratama Putra yang mengatakan bahwa,

“Cara guru di MA Darussalam dalam membiasakan kami untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun adalah dengan memberikan pembelajaran, arahan, nasehat dan juga bimbingan kepada kami.

4. Metode apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk melatih percaya diri siswa ?

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk dapat melatih percaya diri siswa. Salah satu contoh metode yang pernah saya terapkan adalah metode *gallery walk*. Dengan menggunakan metode ini dapat melatih siswa untuk dapat berkolaborasi dengan teman-temannya memecahkan studi kasus yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya di depan kelas serta berani memberikan masukan terhadap kelompok yang lain

5. Nilai-nilai kehidupan seperti apakah yang Ibu tanamkan kepada siswa ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Irma Surdiarty, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa,

“Nilai-nilai kehidupan yang saya tanamkan oleh siswa adalah nilai keagamaan yang mana kita didunia ini dituntut untuk beribadah kepada Allah, mengerjakan yang Allah perintahkan dan menjauhi larangannya. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan maka dapat memberikan pengaruh yang baik untuk siswa dalam menjalankan kehidupannya.

6. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan agar siswa tidak melakukan pelanggaran ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Irma Surdiarty, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa,

“Upaya yang saya lakukan agar siswa tidak melakukan pelanggaran adalah dengan selalu memberikan nasehta, arahan dan bimbingan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggungjawab kepada dirinya sehingga tidak berani untuk melakukan pelanggaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang upaya guru agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Wawancara peneliti dengan Adik Seri Wulandari yang mengatakan bahwa,

“Upaya yang dilakukan oleh guru agar kami tidak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan adalah dengan memberikan pemahaman dan nasehat kepada kami. Menurut saya hal itu bagus, karena dapat menumbuhkan tanggungjawab pada diri kami untuk tidak melakukan kesalahn dan melanggar peraturan disini.

7. Apa saja yang Ibu lakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka pengembangan *soft skill* siswa ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Salah satu cara saya dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan *soft skill* siswa adalah dengan memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa. Memberikan dukungan dan arahan agar siswa semangat dalam mengembangkan *soft skill* dalam dirinya.



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait motivasi guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Wawancara dengan Adik KoriyatinBerlian Niltasari yang mengatakan bahwa,

“Motivasi guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada kami agar dapat mengembangkan potensi dan kepribadian yang ada pada diri kami

8. Bagaimana cara Ibu menjalin hubungan dengan orangtua dalam rangka mengikuti perkembangan kepribadian siswa ?

wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Cara saya adalah dengan menjalin komunikasi kepada orang tua terkait perkembangan kepribadian siswa. Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa siswa bukan sepenuhnya tanggungjawab guru namun juga tanggungjawab orang tua terutama ketika di rumah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang bentuk dukungan yang orangtua dalam pendidikan siswa. Wawancara peneliti dengan adik Adik Deni Darmawan yang mengatakan bahwa,

“Dukungan orang tua saya untuk pendidikan saya sangatlah banyak, contohnya membayarkan sekolah saya, memberikan fasilitas saya untuk sekolah, memberikan motivasi, serta arahan dan bimbingan kepada saya

9. Apa saja yang Ibu lakukan agar siswa selalu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan masyarakat ?

wawancara peneliti dengan Ibu Irma Surdiarty, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa,

“Memberikan pembelajaran kepada siswa tentang akhlakul karimah dan menjelaskan kepada siswa agar dapat menerapkan kepribadian Rasulullah SAW dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun dimasyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan waancara dengan siswa Apa saja yang guru lakukan agar siswa selalu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan masyarakat. Wawancara peneliti dengan adik Wike Sulistiani yang mengatakan bahwa,

“Guru memberika pembelajaran akhlakul karimah kepada kami, serta memberikan

nasehat dan bimbingan kepada kami untuk selalu memiliki akhlakul karimah.

10. Bagaimana cara Ibu mengatasi keberagaman tingkat kecerdasan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Cara saya mengatasi keberagaman tingkat kecerdasan pada siswa yang sulit menangkap pembelajaran atau memang ada kekurangan sehingga sulit untuk menerima pembelajaran adalah dengan memberikan perhatian khusus. Perhatian khusus ini adalah dengan memberikan pembelajaran tambahan di luar jam pembelajaran.

11. Upaya apa yang Ibu lakukan agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa, salah satunya adalah teman. Untuk itu sebagai guru saya memberikan pengertian kepada siswa untuk dapat pandai dalam memilih teman. Bukan berarti mengajarkan siswa menjadi orang yang pilih-pilih. Namun memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak salah dalam memilih teman.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait upaya guru agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik. Wawancara peneliti dengan Adik Salma Destera yang mengatakan bahwa,

“Upaya guru agar kami bergaul dengan teman yang baik adalah dengan memberikan nasehat dan arahan agar dapat memilih teman yang baik.

12. Apa saja yang Ibu lakukan agar siswa menggunakan media sosial dalam hal-hal yang positif ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fitri Elnaza selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam yang mengatakan bahwa,

“Beberapa kiat agar siswa tidak terpengaruh yaitu dengan memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada siswa. Dengan cara membatasi siswa dalam menggunakan gadget. Hal ini juga disampaikan kepada orang tua siswa

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, maka peneliti melakukan wawancara

dengan siswa yang mengatakan bahwa,

“Guru selalu memberikan pemahaman kepada saya untuk dapat memanfaatkan waktu saya untuk belajar dan beribadah. Jadi saya membatasi diri saya dalam menggunakan sosial media.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini tentang Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Made Wena menjelaskan strategi dalam proses pembelajaran sangat di perlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat di jadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pembelajaran. Dan siswa penggunaan strategi dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran di rancang untuk mempermudah proses belajar siswa

## **1. Strategi guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu**

### **a. Menciptakan Model Karakter yang Ingin dikembangkan**

Model karakter yang diciptakan ditujukan untuk pembentukan aspek moral dan spiritual siswa karena dalam pendidikan siswa cenderung meneladani atau meniru, yang paling jelas terlihat yaitu meniru guru. Di MA Darussalam tokoh yang dijadikan oleh guru sebagai contoh dalam membentuk kepribadian siswa adalah Rasulullah SAW. Karena karakter yang paling baik dicontohkan untuk siswa adalah kepribadian Rasulullah yang mana beliau merupakan contoh suri tauladan yang baik bagi umat dan layak untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari baik guru maupun siswa.

### **b. Guru harus Membantu Anak dalam Mengadopsi Kemampuan Untuk Memahami dan Menguasai *Soft Skill***

Membantu anak atau siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai wali saat di sekolah. Pemberian bantuan atau bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami, menghayati serta menguasai bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya atau yang disebut dengan *soft skill*.

**c. Guru Harus Mampu Mendorong Suasana yang Dapat Mengembangkan *Soft Skill***

Membangun suasana yang dapat mendorong anak atau siswa untuk dapat mengembangkan *soft skill* atau kepribadian, bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Untuk mampu mendorongnya dibutuhkan suatu cara atau metode yang dapat menggerakkan siswa untuk dapat mengembangkannya. Di MA Darussalam metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk melatih percaya diri siswa adalah metode *gallery walk*, *problem solving*, diskusi, presentasi dan demonstrasi. Menurut guru metode ini menuntut siswa untuk dapat berpendapat dan berani tampil di depan kelas untuk presentasi serta melatih kekompakan bersama teman-temannya.

**d. Guru harus Menyediakan Berbagai Macam Aktivitas yang Bersumber pada Nilai Hidup dan Aturan yang akan Dipelajari**

Guru merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberadaannya sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa untuk dapat mengembangkan yang telah dimiliki siswa tersebut. Dalam hal pembelajaran guru harus mampu memancing keaktifan siswa yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru di MA Darussalam kepada siswa adalah nilai agama. Karena dengan memahami agama dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, maka siswa dapat memiliki sikap dan akhlak yang baik yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

**2. Faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI pengembangan *soft skill* siswa kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu**

**a. Faktor Pendukung Pengembangan *Soft Skill***

1) Motivasi

Motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>5</sup> Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tersebut tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat.

Di MA Darussalam motivasi guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa adalah dengan memberikan arahan, bimbingan, nasehat serta dukungan un siswa. Selanjutnya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk dapat dijadikan acuan oleh siswa dalam mengembangkan *soft skill* didalam diri siswa.

2) Orang tua

Orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

3) Lingkungan

Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah semua hal atau situasi dan kondisi yang ada disekeliling siswa yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tingkah lakunya. Dengan demikian untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa tidak terlepas dari peran orangtua, guru dan lingkungan masyarakat.

Untuk itu di MA Darussalam upaya guru agar siswa menerapkan akhlakul karimah adalah dengan memberikan arahan, bimbingan serta pembelajaran tentang akhlakul karimah. Dan mengajarkan siswa untuk dapat mengamalkan kepribadian Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Faktor Penghambat Pengembangan *Soft Skill***

1) Individu (kematangan dan pertumbuhan)

Kematangan atau pertumbuhan adalah suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu secara umum kematangan atau pertumbuhan itu normal tetapi tidak dipungkiri adanya keterlamban. Menyikapi hal ini, tentunya faktor kematangan atau pertumbuhan dapat menghambat suatu proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian siswa.

Di MA Darussalam guru dalam memberikan pembelajaran tidak membedakan satu sama lain. Memberikan pembelajaran yang sama namun memberikan perhatian khusus kepada siswa diluar pembelajaran dengan memberikan pembelajaran tambahan.

2) Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

3) Media Sosial

Dengan adanya media sosial khususnya elektronik seperti televisi, handphone, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa. Media sosial merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: a) menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan. Model karakter yang akan ditentukan merupakan seorang tokoh bisa tokoh dari seorang guru, pahlawan, Nabi dan Rasul ataupun sahabat-Nya. Dalam penelitian ini tokoh yang dijadikan contoh yaitu Rasulullah SAW yang kemudian diterapkan dan dicontohkan oleh guru dan siswa. b) Guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*. Dalam hal membantu ini, guru diharuskan dapat mengarahkan dan menerapkan siswa untuk selalu bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun terhadap siapapun. c) Guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*. Dengan penggunaan metode dalam pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan dan mengembangkan *soft skill* siswa seperti percaya diri, ataupun bekerjasama. d) menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari.
2. Faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI mengembangkan *soft skill* siswa kelas X di MA Darussalam Kota Bengkulu
  - a. Faktor pendukung pengembangan *soft skill*

Faktor pendukung dalam pengembangan *soft skill* siswa dapat ditinjau dari segi individual dan sosial. Dari segi individual faktor pendukung pengembangan *soft skill* dilihat dari motivasi siswa dan kecerdasan. Dan dari segi sosial faktor pendukung pengembangan *soft skill* dilihat dari keterlibatan orangtua dan lingkungan sekitar.

b. Faktor Penghambat Pengembangan *Soft Skill*

Faktor penghambat dalam pengembangan *soft skill* siswa dapat ditinjau dari segi individual dan sosial. Dari segi individual faktor penghambat dilihat dari Kematangan atau Pertumbuhan. Dan dari segi sosial dilihat dari pergaulan dengan teman sebaya dan keterkaitannya media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

- a. Pengembangan *soft skill* siswa di MA Darussalam sudah baik, guru telah mengupayakan hal-hal yang dapat mengarahkan siswa kearah kepribadian yang baik seperti mencontohkan menasehati, serta membiasakan, dari keseluruhan itu sangat baik untuk selalu dipertahankan.
- b. Dalam upaya pengembangan *soft skill* agar siswa selalu meningkatkan kualitas ibadahnya terutama shalat fardu agar kesadaran untuk meneladani akan selalu tumbuh dalam diri siswa.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Almunawar Said Aqil Husin, 2012. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press
- Andri Sri Astuti, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja AURA
- Azizah Rofidah. 2019. "Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Di SMK PGRI I Surabaya". Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Badwilan Ahmad Salim, 2019. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press
- Burhan Bungin, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada

- Daradjad Zakiah, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Idri, 2010. *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jamaluddin Didin, 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Nana S Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasih Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, 2013. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama
- Nizar Samsul, 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Ciputat Pers
- Prastowo Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto M. Ngalim, 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rulam Ahmadi, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Syafaat Aat. Tb, 2018. Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Perss
- Syarbini Amirullah dan Akhmad Husaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2012
- Thobroni Muhammad & Arif Mustofa, 2013. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Yunarti Yuyun, 2016. "Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik", TARBAWIYAH Jurnal Ilmiah Pendidikan (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro), 13/No. 1